

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

UPTD Puskesmas I Jembrana merupakan salah satu dari 10 Puskesmas yang ada di Kabupaten Jembrana, yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1 Banjar Dangintukadaya, Desa Dangintukadaya, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Luas wilayah kerja UPTD Puskesmas I Jembrana adalah sebesar 72,08 Km². Jarak orbitasi Puskesmas dengan Kecamatan dan Kabupaten adalah 5 (lima) Km dan jarak ke Ibu Kota Provinsi Bali adalah kurang lebih 90 (sembilan puluh) Km.

Karakteristik wilayah secara geografis adalah pedesaan dengan kondisi daratan bergunung-gunung pada bagian utara dan berupa dataran rendah di bagian selatan dengan batas-batas wilayah kerja sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Hutan Negara
- Sebelah Timur : Wilayah Kerja Puskesmas I Mendoyo
- Sebelah Selatan : Wilayah Kerja Puskesmas II Jembrana
- Sebelah Barat : Sungai Ijo Gading



Gambar 2 Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Jembrana

Secara administratif UPTD Puskesmas I Jembrana mewilayahi 2 (dua) Desa dan 3 (tiga) Kelurahan, terdiri dari 14 (empat belas) Banjar Dinas dan 14 (empat belas) Lingkungan, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Desa/Kelurahan, Luas Wilayah serta Jumlah Banjar Dinas/Lingkungan
Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Jembrana

No	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah	Jml Banjar Dinas / Lingkungan
1	Desa Dangintukadaya	18,48 Km ²	5
2	Desa Batuagung	18,78 Km ²	9
3	Kelurahan Dauhwaru	10,76 Km ²	7
4	Kelurahan Pendem	19,72 Km ²	4
5	Kelurahan Loloan Timur	4,34 Km ²	3
Jumlah		72,08 Km²	28

Jumlah Kepala Keluarga (KK) dan Jumlah Penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Jembrana berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Jembrana Tahun 2021 adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Jumlah KK dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Desa Dangintukadaya	1.553	2.449	2.494	4.943
2	Desa Batuagung	2.396	4.148	4.559	8.707
3	Kelurahan Dauhwaru	2.768	4.562	4.818	9.380
4	Kelurahan Pendem	3.415	5.428	5.481	10.909
5	Kelurahan Loloan Timur	2.275	2.660	2.615	5.275
Jumlah		12.407	19.247	19.967	39.214

Sumber : Profil Kesehatan UPTD Puskesmas I Jembrana

2. Karakteristik subyek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Jembrana dengan waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan yang dimulai dengan tahap persiapan, pembuatan proposal penelitian, sampai dengan penyajian hasil penelitian. Penelitian dilakukan dengan kunjungan dari satu rumah responden ke rumah responden yang lainnya. Pada penelitian ini sampel penelitian berjumlah 96 (sembilan puluh enam) responden. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner oleh responden dan dilaksanakan observasi oleh peneliti. Adapun karakteristik subyek penelitian yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaannya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-Laki	33	34,4
Perempuan	63	65,6
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu dengan jumlah 63 orang (65,6%) dari responden laki-laki dengan jumlah 33 orang (34,4%).

b. Distribusi responden berdasarkan umur

Distribusi responden berdasarkan umur di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2022

Umur	Jumlah	Persen (%)
21-30 tahun	23	24,0
31-40 tahun	34	35,4
41-50 tahun	23	24,0
51-60 tahun	16	16,6
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 6 di atas jumlah responden dengan rentangan umur terbanyak ada pada rentang umur 31-40 tahun berjumlah 34 responden (35,4%) dan yang paling sedikit ada pada rentang umur 51-60 tahun berjumlah 16 responden (16,6%).

c. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2022

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persen (%)
SD	11	11,5
SMP	55	57,3
SMA	19	19,8
Perguruan Tinggi	11	11,5
Total	96	100

Berdasarkan tabel 7 di atas jumlah responden dengan pendidikan SMP berjumlah 55 orang (57.3%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (19,8%), dan responden yang pendidikan SD dan Perguruan Tinggi dengan jumlah masing-masing 11 orang (11.5%).

d. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang meliputi pedagang, ibu rumah tangga, karyawan, wiraswasta, buruh, PNS dan petani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2022

Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
Pedagang	11	11,4
Ibu Rumah Tangga (IRT)	43	44,8
Karyawan	7	7,3
Wiraswasta	14	14,6
Buruh	13	13,5
PNS	6	6,3
Petani	2	2,1
Total	96	100

Berdasarkan tabel 8 di atas jumlah responden yang terbanyak adalah responden dengan jenis pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 43 orang (44,8%) , disusul responden dengan jenis pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 14 orang (14,6%), jenis pekerjaan buruh sebesar 13 orang (13,5%) , pedagang 11 orang (11,4%) PNS sebanyak 6 orang (06,3%) dan pekerjaan sebagai petani hanya 2 orang (02,1%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Pengetahuan responden tentang Demam Berdarah *Dengue*

Pengetahuan responden tentang Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja

UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun 2022 yang meliputi pengertian DBD, agent penular DBD, ciri ciri nyamuk penular DBD, waktu menggigit, tindakan menangani gejala, pengertian 3M, cara efektif memberantas DBD, cara memberantas telur dan jentik nyamuk penular DBD, kegunaan fogging dan pelaksanaan kegiatan PSN dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2022

No	Pengetahuan	Benar		Salah		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Pengertian DBD	96	100,0	0	0	96	100,0
2	Agen penular DBD	96	100,0	0	0	96	100,0
3	Ciri-ciri nyamuk aedes	73	76,0	23	0	96	100,0
4	Waktu nyamuk aedes menggigit	18	18,8	78	81,3	96	100,0
5	Tindakan menangani gejala DBD	51	53,1	45	46,9	96	100,0
6	Pengertian 3M plus	49	51,0	47	49,0	96	100,0
7	Cara efektif memberantas DBD	13	13,5	83	86,5	96	100,0
8	Cara memberantas telur dan jentik nyamuk penular DBD	52	54,2	44	45,8	96	100,0
9	Kegunaan fogging	7	7,3	89	92,7	96	100,0
10	Pelaksanaan kegiatan PSN	76	79,2	20	20,8	96	100,0

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tertera pada tabel 9 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang Demam Berdarah *Dengue*

diantaranya , sudah 100 % responden mengetahui pengertian dan nama nyamuk penular yang menyebabkan DBD, sebanyak 73 responden (76,0 %) sudah mengetahui ciri ciri nyamuk penyebab Demam Berdarah *Dengue* , 51 responden (53,1 %) sudah paham terhadap tindakan menangani gejala Demam Berdarah *Dengue* . Namun diketahui dalam penelitian ini bahwa tidak semua responden, hanya 13 responden (13,5%) yang memahami dengan baik cara yang efektif untuk memberantas Demam Berdarah *Dengue* dan ekstrimnya lagi hanya 7 responden (7,3%) yang mengetahui manfaat dari dilakukannya fogging.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tindakan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
Baik	41	42,7
Kurang Baik	55	57,3
Total	96	100

Berdasarkan uraian tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik berjumlah 55 responden (57,3%) dan responden dengan tingkat pengetahuan baik hanya berjumlah 41 responden (42,7%) dari total 96 responden yang diteliti.

b. Sikap responden tentang tindakan pencegahan DBD

Berdasarkan Tabel 11 mengenai sikap responden tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* menunjukkan bahwa 95 responden (99%) memiliki sikap setuju bahwa menutup dan menguras tempat penampungan air merupakan salah satu cara mencegah DBD dan ada sebanyak 85 responden (88,5 %) memiliki sikap tidak setuju melaksanakan kegiatan 3M jika dilakukan

tiap saat, serta ada 77 responden (80,2 %) juga bersikap tidak setuju jika mengikuti penyuluhan dari petugas memudahkan untuk melakukan tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue*.

Tabel 11
Distribusi Responden Menurut Sikap di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2022

No	Sikap	Setuju		Tidak Setuju		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Menutup dan menguras tempat penampungan air	95	99,0	1	1,0	96	100,0
2	Mengubur barang-barang bekas	93	96,9	3	3,1	96	100,0
3	Mengajak tetangga untuk sama-sama menjaga dan membersihkan lingkungan	76	79,2	20	20,8	96	100,0
4	Mengikuti penyuluhan dari petugas kesehatan tentang penyakit DBD	19	19,8	77	80,2	96	100,0
5	Menggunakan kelambu atau obat nyamuk	46	47,9	50	52,1	96	100,0
6	PSN tidak hanya tanggungjawab pemerintah saja	60	62,5	36	37,5	96	100,0
7	Melaksanakan Gerakan 3 M setiap saat	11	11,5	85	88,5	96	100,0
8	Bak mandi/WC , gentong, dan lain-lain perlu dibersihkan walaupun airnya diganti tiap minggu	53	55,2	43	44,8	96	100,0
9	Peran serta kegiatan kerja bakti dalam rangka PSN sebaiknya tidak diwajibkan	10	10,4	86	89,6	96	100,0
10	Tokoh masyarakat sebagai penggerak PSN	83	86,5	13	13,5	96	100,0

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Tindakan
Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2022

Sikap Responden	Jumlah	Persen (%)
Baik	38	40
Kurang Baik	58	60
Total	96	100

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* jumlahnya lebih banyak dari pada responden yang memiliki sikap yang baik yaitu berjumlah 58 responden (60%) dan responden yang memiliki sikap baik tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* hanya berjumlah 38 responden (40%) .

c. Tindakan responden tentang pencegahan DBD

Berdasarkan tabel 13 tentang pencegahan DBD menunjukkan bahwa 89,6% responden tidak menggunakan perlindungan terhadap gigitan nyamuk pada saat beristirahat di pagi dan sore hari, 82,3% responden tidak memasang kawat kasa pada lubang ventilasi rumah, dan 80,2% responden tidak melakukan pengawasan terhadap jentik nyamuk di rumah. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan masih ada 16 responden (16,7 %) yang belum melaksanakan gerakan 3M.

Distribusi frekuensi responden tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Tahun 2022 seperti yang termuat pada tabel 14, dapat diketahui bahwa responden yang melakukan tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* kurang baik jumlahnya lebih banyak yaitu 53 responden (55,2%) dan responden yang melakukan tindakan

pencegahan Demam Berdarah *Dengue* dengan baik berjumlah 43 responden (44,8%).

Tabel 13
Distribusi Responden Menurut Tindakan Pencegahan DBD
di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Jembrana
Tahun 2022

No	Tindakan Pencegahan DBD	Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Menguras dan membersihkan bak mandi tempat penampungan air di rumah sekali dalam seminggu	95	99,0	1	1,0	96	100,0
2	Tempat penampungan air di rumah biasa ditutup	84	87,5	12	12,5	96	100,0
3	Menyingkirkan barang bekas yang dapat menampung air hujan	68	70,8	28	29,2	96	100,0
4	Melakukan pengawasan terhadap jentik nyamuk di rumah	19	19,8	77	80,2	96	100,0
5	Apakah bapak/ibu menggunakan abate pada tempat penampungan air di rumah	53	55,2	43	44,8	96	100,0
6	Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk	58	60,4	38	39,4	96	100,0
7	Memasang kawat kasa pada lubang ventilasi rumah	17	17,7	79	82,3	96	100,0
8	Tidak menggantung pakaian yang telah dipakai di dalam rumah	55	57,3	41	42,7	96	100,0
9	Menggunakan perlindungan terhadap gigitan nyamuk pada saat beristirahat di pagi dan sore hari	10	10,4	86	89,6	96	100,0
10	Mengikuti kegiatan pencegahan/penanggulangan demam berdarah (3M) di lingkungan tempat tinggal	80	83,3	16	16,7	96	100,0

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Responden Tentang Tindakan Pencegahan
Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2022

Tindakan Responden	Jumlah	Persen (%)
Baik	43	44,8
Kurang Baik	53	55,2
Total	96	100

4. Hasil analisis data penelitian

- a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Hubungan tingkat pengetahuan responden dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 15
Crosstab Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2022

		Tindakan Pencegahan DBD						<i>P-value</i>
		Baik		Kurang Baik		Total		
		F	%	F	%	F	%	
Baik	F	37	90,2	4	9,8	41	100,0	0,000
	%		86,0		7,5			
Kurang Baik	F	6	10,9	49	89,1	55	100,0	
	%		14,0		92,5			
Total	F	43	44,8	53	55,2	96	100,0	
	%		100,0		100,0		100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 41 responden yang memiliki

pengetahuan baik, ternyata masih ada sebagian responden sebanyak 4 responden (9,8 %) diantaranya melakukan tindakan pencegahan DBD kurang baik, sedangkan dari 55 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebagian besar sebanyak 49 responden (89,1%) melakukan tindakan pencegahan DBD kurang baik

Berdasarkan uji statistik Chi-square didapatkan nilai $p = 0,000$ ini berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun 2022.

b. Hubungan Sikap Responden dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Tabel 16
 Crosstab Hubungan antara Sikap Responden dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Jembrana Tahun 2022

Sikap	Tindakan Pencegahan DBD						P-value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	F	31	81,6	7	18,4	38	100,0
	%		72,1		13,2		
Kurang Baik	F	12	20,7	46	79,3	58	100,0
	%		27,9		86,8		0,000
Total	F	43	44,8	53	55,2	96	100,0
	%		100,0		100,0		100,0
			0				

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang mempunyai sikap baik, ternyata masih ada sebanyak 7 responden (18,4%) melakukan tindakan pencegahan DBD kurang baik, sedangkan dari 58 responden

yang bersikap kurang baik, 46 responden (79,3%) melakukan tindakan pencegahan DBD yang kurang baik.

Berdasarkan uji statistik Chi-square didapatkan nilai $p = 0,000$ ini berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, diketahui bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan (65,6%) dan laki-laki (34,4%). Di dalam penelitian ini tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi responden. Kemudian diketahui umur responden dalam penelitian ini sebagian besar responden berumur dengan kategori 31-40 tahun (35,4%), berumur 20-30 tahun (24,0%), dan umur ≥ 41 tahun (40,6%). Karakteristik umur mencerminkan kemampuan seseorang dalam berperilaku. Bakta (2015) menyebutkan bahwa umur ≥ 36 tahun merupakan umur yang dianggap seseorang telah memiliki kemampuan berpikir yang matang. Sehingga semakin bertambahnya umur maka tingkat pengetahuan yang didupakannya juga pengalaman yang dialami lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah dengan pendidikan terakhir SMP (57,3%). Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat menentukan pengetahuan yang dimiliki individu, dimana

semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin baik pula tingkat kepedulian individu terhadap kesehatan (Ayudhya, 2014). Tingkat Pendidikan juga mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima informasi maupun dalam memutuskan apa yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan suatu masalah, dalam hal ini isu DBD. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik (Adri, 2015).

Pada umumnya responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak (44,8%). Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi baik atau buruknya tingkat pengetahuan. Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan. Seseorang yang lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan luar yang didukung dengan akses informasi, akan banyak mendapatkan pengetahuan, dibandingkan dengan orang yang bekerja di tempat-tempat yang tertutup terhadap akses informasi (Mangindaan, 2018).

2. Pengetahuan masyarakat tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun 2022

Menurut Notoatmodjo, 2010 mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 10 didapat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 55 orang (57,3%) dan hanya sebesar 41 responden (42,7 %) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Bila kita perhatikan

tabel 9 yaitu pengetahuan responden tentang Demam Berdarah *Dengue*, ternyata hanya 13 responden (13,5%) yang memahami dengan baik cara yang efektif untuk memberantas Demam Berdarah *Dengue* dan ekstrimnya lagi hanya 7 responden (7,3%) yang mengetahui manfaat dari dilakukannya fogging.

Hal ini berarti mayoritas responden berpengetahuan kurang baik sesuai dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 55 orang (55,3%) dan sebagai ibu rumah tangga 43 orang (44,8%). Karena menurut Notoatmodjo (2010) secara umum, seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Banyaknya jumlah responden yang berpengetahuan baik terhadap tindakan penanggulangan penderita demam berdarah dengue (DBD), bisa dikatakan bahwa responden tersebut sudah memiliki pengetahuan yang benar tentang cara penanggulangan penderita demam berdarah dengue (DBD).

3. Sikap masyarakat tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun 2022

Secara keseluruhan sikap responden terhadap tindakan adalah termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 12 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kurang baik sebanyak 58 orang (60%) dan sebanyak 38 responden (40 %) memiliki sikap baik. Jika kita perhatikan tabel 11 mengenai sikap responden tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* menunjukkan bahwa 95 responden (99%) memiliki sikap setuju bahwa menutup dan menguras tempat penampungan air merupakan salah

satu cara mencegah DBD dan ada sebanyak 85 responden (88,5 %) memiliki sikap tidak setuju melaksanakan kegiatan 3M jika dilakukan tiap saat, serta ada 77 responden (80,2 %) juga bersikap tidak setuju jika mengikuti penyuluhan dari petugas memudahkan untuk melakukan tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue*.

Sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan, semakin positif sikap atau pandangan seseorang terhadap sesuatu hal, maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan dalam hal tersebut. (Ayu Putri, 2015). Data penelitian yang diperoleh tentang tindakan pencegahan penderita demam berdarah dengue (DBD) masih tergolong kurang baik. Hal ini disebabkan karena respon dan kepedulian masyarakat yang kurang tanggap dan pola hidup sehat yang belum dibiasakan.

4. Tindakan Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun 2022

Secara keseluruhan tingkat tindakan responden adalah termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 14 didapatkan bahwa sebagian besar responden melakukan tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD) kurang baik sebanyak 53 orang (55,2%). Data penelitian yang diperoleh tentang penanggulangan penderita demam berdarah dengue (DBD) mayoritas memiliki kategori kurang baik. Bisa dikatakan bahwa responden tersebut sudah cukup melakukan tindakan penanggulangan penderita demam berdarah dengue (DBD) yang tercantum dalam Yekti Mumpuni dkk, 2015. Hasil penelitian ini adalah tindakan sesuai dengan pengetahuan yaitu pengetahuan

kurang dan tindakan kurang. Dalam buku Notoatmodjo 2010 yaitu pengetahuan adalah hasil ‘tahu’ dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

5. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun 2022

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 responden pada tabel 10 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik dalam hal mengetahui tentang demam berdarah *dengue* (57,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik (42,7%).

Hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* pada tabel 15 juga dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan bertindak dengan baik (90,2%) bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (10,9%). Karena responden dengan pengetahuan kurang baik akan bertindak dengan kurang baik juga (89,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden akan melakukan tindakan pencegahan DBD dengan baik dilandasi dengan pengetahuan yang baik juga.

Kurangnya pengetahuan responden tentang pencegahan demam berdarah *dengue* dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat tentang pentingnya pencegahan demam berdarah *dengue* dan masih adanya kebiasaan masyarakat yang tidak menutup tempat penampungan air yang digunakan untuk tempat minum hewan ternak dan tidak menaburkan bubuk abate atau memelihara ikan pemakan jentik pada tempat penampungan air yang tidak bisa dikuras yang merupakan tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD. Hal ini disebabkan karena sosialisasi oleh puskesmas kepada masyarakat yang kurang merata, sehingga sebagian warga hanya mendapatkan informasi melalui pembicaraan dengan warga yang lain, atau bahkan tidak sama sekali.

Kurangnya pengetahuan tentang hal-hal mendasar mengenai demam berdarah *dengue* tentu bisa saja memengaruhi tindakan pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat karena berdasarkan teori Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lontoh (2016) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* di Kelurahan Malalayang 2, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan DBD ($p = 0,046$). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan yang baik menjadi dasar bagi seseorang untuk bertindak dengan baik.

6. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun 2022

Dalam penelitian ini diketahui responden yang bersikap kurang baik lebih banyak (55,2%) dibanding responden yang bersikap baik (44,8%). Hasil ini juga diikuti dengan banyaknya proporsi responden yang bertindak baik dalam pencegahan DBD (81,6%). Menurut Notoatmodjo (2010) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi atau kelompok.

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, tetapi sikap belum tentu terwujud dalam tindakan. Tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* harus didukung pula dengan adanya sikap berupa kemampuan melakukan identifikasi dan interpretasi, bahwa demam berdarah *dengue* adalah suatu masalah kesehatan yang harus ditangani tidak hanya oleh pasien dan keluarganya, tetapi oleh segenap warga masyarakat. Sikap merupakan faktor predisposisi atau mempermudah terjadinya perilaku seseorang, yang berarti adanya kecenderungan kesediaan sehingga dapat diramalkan tingkah laku apa yang dapat terjadi pada seseorang.

Seharusnya masyarakat harus lebih paham bahwa pemberantasan sarang nyamuk juga merupakan tanggungjawab segenap warga masyarakat. Walaupun perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap namun tidak selamanya sikap akan otomatis terwujud dalam suatu tindakan, karena untuk dapat terwujudnya suatu sikap menjadi kekuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung antara lain fasilitas, dukungan dari pihak lain, pengalaman, lingkungan dan motivasi.

Sikap juga dikatakan suatu perasaan mendukung (positif) maupun perasaan tidak mendukung (negatif) pada objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Seperti terdapat dalam hasil penelitian pada tabel 16, bahwa 81,6% responden yang bersikap baik, akan melakukan tindakan pencegahan DBD dengan baik, sedangkan 79,3% responden yang memiliki sikap kurang baik akan melakukan tindakan pencegahan DBD dengan kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap baik atau kurang baik memengaruhi tindakannya dalam pencegahan demam berdarah *dengue*, hal tersebut merupakan suatu fenomena yang harus segera diubah menjadi lebih baik lagi, karena sikap itu sendiri adalah kecenderungan atau mempermudah seseorang untuk bertindak